

IMPLEMENTASI PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI PAUD MIFTAHUL ILMI DESA TEBING LINGGAHARA

Soybatul Aslamiah Ritonga

Lecturer of Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary

Sumatera Utara, Indonesia

Email: soybatul89@gmail.com

Abstract-

Perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di PAUD Miftahul Ilmi Tebing Linggahara. Perkembangan berbahasa (*linguistic*) adalah pengolahan kata secara efektif, lisan maupun tulisan yang dikembangkan. Tujuannya adalah menjadi komunikasi, memperluas wawasan dan intelektual dan dapat membantu anak untuk bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar anak. Metode bercerita adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan berbahasa pada anak usia dini. Oleh sebab itu, maka diangkat permasalahan pada penelitian ini yaitu perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di PAUD Miftahul Ilmi Desa Tebing Linggahara. Jenis penelitian yang digunakan dalam menjawab penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian siswa dengan jumlah 44 anak kelompok B dan guru sebanyak 4 orang, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah perkembangan metode bercerita sudah berkembang pada anak usia dini. Dalam pelaksanaan guru sudah optimal dalam menggunakan metode bercerita. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan.

Kata Kunci: bahasa, metode bercerita

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal penting yang merupakan kebutuhan hidup, oleh sebab itu manusia dapat menyesuaikan bersama orang lain, baik dengan lingkungan sekitar atau lingkungan luas. Pada sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini 4-6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan, emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kreativitas anak. Manusia tidak dapat terlepas dari bahasa di dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan berbahasa diperoleh anak usia dini secara ilmiah menyesuaikan dengan lingkungan tinggalnya sebagai alat berkomunikasi, bahasa juga menjadi cara untuk merespon orang lain. Pada anak usia 4-5 tahun kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbahasa berkembang sesuai dengan berjalannya perkembangan setiap anak termasuk juga kemampuan dalam berfikir. Kemampuan berbahasa perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik orang tua maupun guru. Perlu adanya metode khusus dalam menstimulasi bahasa anak usia dini diantaranya yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas dan metode tanya jawab.

Dari hasil pra survey perkembangan berbahasa anak di PAUD Miftahul Ilmi Tebing Linggahara terlihat masih banyak yang belum berkembang 15 anak, mulai berkembang 20 anak, berkembang sesuai harapan 9 anak. Berdasarkan pra survey penelitian tersebut bahwa dari 44 anak yang diamati berdasarkan indikator yang telah ditentukan menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa anak belum memenuhi standar yang ditentukan. Kemudian berdasarkan pengamatan penulis

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 4.

dalam perkembangan berbahasa anak guru telah menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajarannya namun pelaksanaannya kurang optimal. Hal ini ditemukan berbagai masalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat KBM berlangsung. Selain itu metode yang digunakan selalu monoton, jadi siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini, guru dan orang tua harus memahami banyak hal disebabkan bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut bahasa sangat penting bagi anak usia dini sehingga harus dibina dan dirangsang sebaik-baiknya. Guru di sekolah harus dapat memahami bahwa perkembangan bahasa tidak terpisahkan dengan kemampuan berpikir anak karena mereka dapat mengenal berbagai aspek kehidupan disekitarnya. Dengan permasalahan dan uraian yang demikian dibutuhkan solusi yaitu dengan metode bercerita.

Metode bercerita adalah bagaimana cara anak dalam menuturkan kata yang baik atau menyampaikan cerita dan memberikan tanggapan kepada anak secara lisan. Dengan tujuan melatih daya tangkap anak, daya fikir, konsentrasi, perkembangan imajinasi, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di dalam kelas. Berdasarkan dari banyaknya metode tersebut, penulis tertarik salah satu metode yaitu metode bercerita, karena dalam dunia pendidikan metode bercerita adalah metode yang efektif digunakan sebab dapat membantu siswa dalam mencari jawaban berdasarkan usaha sendiri sesuai dengan kebenaran dari fakta atau data. Sebagai metode penyajian, bercerita tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Berdasarkan dari banyaknya metode seperti yang telah diuraikan, yaitu salah satunya metode bercerita, karena dalam

dunia pendidikan metode bercerita adalah metode yang efektif digunakan sebab dapat membantu siswa dalam mencari jawaban berdasarkan usaha sendiri sesuai dengan kebenaran dari fakta atau data. Sebagai metode penyajian, bercerita tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul Implementasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di PAUD Miftaul Ilmi Desa Tebing Linggahara.

II. LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Berbahasa

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bloom Field mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu kejadian yang dapat ditangkap oleh panca indra yaitu pendengaran.

“Menurut Badudu bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.”³ Sedangkan menurut Piaget bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode

Secara etimologi metode dari bahasa Yunani berasal dari dua suku kata yaitu mete dan hodos. Mete

berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah thariqah artinya langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu agar tercapai suatu yang diharapkan.

2. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita adalah kegiatan lisan yang dilaksanakan oleh seseorang mengenai apa yang ingin disampaikan melalui bentuk pesan, informasi atau berupa dongeng yang dipersiapkan ke dalam bentuk cerita dan menyenangkan saat didengar. Tarigan menyatakan bahwa cerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita menjadi salah satu situasi yang informative dengan ingin membuat pengertian atau makna yang jelas. Dari bercerita seseorang dapat menyampaikan informasi terhadap orang lain.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara lisan kepada orang lain dengan alat maupun tidak mengenai sesuatu yang harus tersampaikan berbentuk pesan,

² John W Santrock, 2008, Psikologi Pendidikan, Interpratama Mandiri, Jakarta, hlm. 67

³ Ibid, Badudu, hlm.11

⁴ Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, Filsafat Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, hlm. 209

⁵ Alfiah, 2010, Hadist tarbawi Pendidikan Islam tinjauan Hadis, Al-Mujtahada, Jakarta, hlm.160

⁶ Dwi Marliati, 2015, Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa, Jurnal pendidikan, hlm. 3

informasi, atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengar dengan rasa menyenangkan disebabkan penyaji cerita menyajikan dengan menarik.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang sistematis. Strategi pembelajaran melalui metode bercerita terdiri dari 5 langkah-langkah yaitu: (1) menetapkan tujuan dan tema cerita, (2) menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan fanel dll, (3) menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih, (5) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita yang terdiri dari menyampaikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, dan (6) menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Fokus pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan mengenai upaya yang dilakukan guru untuk perkembangan

berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di PAUD Miftahul Ilmi Desa Tebing Linggahara, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif .

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Instrumen Penelitian

Peneliti dikatakan sebagai instrument utama karena dalam pengadaan penelitian, peneliti sendiri yang terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data. Yang akan diobservasi adalah guru-guru dalam pengolahan kosa kata anak usia dini melalui metode tanya jawab . Dalam melakukan wawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas B. Jenis wawancara yang dilakukan adalah interview bebas terstruktur . Penggunaan metode dokumentasi adalah cara yang efektif dan efisien digunakan karena dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data

Pada penelitian ini penulis mengambil penelitian di kelas B yang berjumlah 44 orang anak. Pengumpulan data dalam menganalisis perkembangan

⁷ Tohirin, 2012, Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bidang Konseling, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 2

bahasa anak usia dini ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di PAUD Miftahul Ilmi Desa Tebing Linggahara. Disini penulis mengamati cara guru mengajar dan proses bercerita yang terjadi di kelas B.

Kegiatan metode bercerita dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak di kelas B PAUD Miftahul Ilmi ternyata menghasilkan perkembangan metode bercerita yang cukup baik. Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka tampak telah berkembangnya perkembangan berbahasa anak usia dini masih ada juga beberapa anak yang berbahasanya kurang.

B. Pembahasan

1. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita

a. Penerapan Fonologi (Sistem Suara)

Dari hasil penelitian yang penulis amati anak-anak cenderung lebih senang pembelajaran seperti ini karena anak langsung berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran yang riil seperti kegiatan anak dalam menirukan suara hewan dll. Dari pengamatan penulis lakukan terdapat 7 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak berbicara, berkomunikasi, dan mengerti perintah secara bersamaan, 13 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 20 anak mulai berkembang terlihat anak tidak mengerti perintah guru dan 4 anak belum berkembang terlihat anak tidak memahami perintah guru.

b. Morfologi

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan sebelumnya pembelajaran bahasa anak usia dini melalui metode bercerita akan disampaikan melalui kegiatan aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal. Pada tahap ini guru mengajarkan kalimat baru terlebih dahulu, agar anak mudah memahami perkembangan bahasa tersebut.

c. Sintaksis

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAUD Miftahul Ilmi yang bernama Hartini sebagai berikut: “bahwasanya dalam pembelajaran bahasa perlu juga dilakukan dengan membuat kalimat pertanyaan.”

d. Semantik

Pada tahap ini guru langsung melakukan kegiatan bercerita dalam perkembangan bahasa anak, anak diajarkan membuat kalimat. Agar anak memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas B sebagai berikut: “bahwasanya terlebih dahulu guru dan anak melakukan komunikasi agar menambah perbendaharaan kata dan anak mampu berinteraksi dengan orang lain”.

e. Pragmatis

Pada tahap ini anak lebih memahami dan lebih memiliki banyak kata karena metode pembelajaran guru di PAUD Miftahul Ilmi Tebing Linggahara menggunakan metode bercerita.

Setelah guru melakukan usaha yang optimal, maka penulis

mendapati data penilai hasil observasi/hasil akhir berikut ini. Dengan data akhir secara keseluruhan indikator yaitu mulai berkembang 20 anak, berkembang sesuai harapan 18 anak, dan berkembang sangat baik 6 anak. Salah satu hasil akhir penulis uraikan perkembangan anak melalui metode bercerita yaitu: (1) Yusri: Dalam perkembangan fonologi (sistem suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan semantic (sistem makna) mulai berkembang, lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan). Jadi perkembangan ananda mulai berkembang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan metode bercerita masih kurang optimal untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak di PAUD Miftahul Ilmi Tebing Linggahara dalam pelaksanaannya, guru kurang menguasai metode bercerita. Indikasinya kurang mampu menyampaikan cerita secara sistematis, mengemukakan bahasa dan contoh sederhana dan mudah dipahami anak. Hal ini karena kurangnya persiapan yang matang seperti memilih tema yang menarik, mempelajari isi cerita kembali, merancang kegiatan pembelajaran dimulai dari pembukaan, isi dan penutup. Kemudian persiapan alat peraga yang kreatif untuk diperlukan saat pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila menggunakan metode yang tepat dan menarik, sebagai solusi pengembangan yaitu penggunaan metode bercerita sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.
2. Dalam kegiatan pengembangan bahasa anak-anak membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan, oleh sebab itu hendaknya menggunakan metode yang tepat.
3. Sebagai upaya guru dalam menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan dalam pengembangan bahasa anak melalui kegiatan metode bercerita yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, 2010, *Hadist tarbawi Pendidikan Islam tinjauan Hadis Nabi*, Jakarta.
- Ramayulis dan Samsul, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Suryadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan KOnseling*, Rajawali Pers, Jakarta..
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (SISDIKNAS No. 20 tahun 2003), Dharma Bakti, Yogyakarta.